

Pengaruh *Financial Literacy* Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi

Mahasiswa

Mega Mutiara Pertiwi

megamutiara22@gmail.com

Abstrak

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Ketika seorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. Selain *financial literacy*, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi dimana faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa di Universitas yang ada di Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi KSPM. Sampel yang di ambil sebanyak 100 responden. Penelitian ini di bantu dengan alat statistik SPSS 21.0. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan factor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: *financial literacy*, *factor demografi*, *keputusan investasi*

Abstract

Economic conditions are experiencing rapid development and progress along with the ongoing globalization. With this case, each individual must have the ability and knowledge enough to manage the financial resources and wealth owned. One way in managing financial resources or wealth owned is to make an investment. When an individual will plan for an investment, then the individual must have a good financial knowledge (financial literacy) in order for financial decisions to have a clear direction. In addition to financial literacy, there are other factors that influence investment decisions, namely demographic factors where demographic factors can affect a person's

behavior including in managing his finances. This research is a quantitative research with data collection methods using questionnaires distributed to students at the University in Yogyakarta who are members of KSPM organization. Samples taken as many as 100 respondents. This research is assisted by SPSS 21.0 statistical tool. Testing in this research use validity and reliability test. The analysis method uses classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test. The results showed that financial literacy has a significant effect on investment decisions and student demographic factors including gender, age, year of class and allowance have no significant effect on investment decisions.

Keywords: financial literacy, demographic factors, investment decisions

Pendahuluan

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Dari pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut di alokasikan.

Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011)

Dalam dunia investasi juga perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal yang utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan ataupun individu (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan maka dalam membuat keputusan investasi, seorang individu tidak lagi bimbang. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan

menghindari kerugian dalam berinvestasi. Ketika seorang individu akan merencanakan untuk sebuah investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017).

Rasyid (2012) juga menjelaskan bahwa dalam mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satunya adalah literasi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, *financial literacy* telah menjadi topik yang diminati, karena pasar keuangan telah menjadi kompleks dan sulit untuk membuat pilihan berdasarkan informasi. Sektor perekonomian juga berkembang dan mengakibatkan kebutuhan individu juga mengalami perkembangan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan keuangan atau yang sering di sebut *financial literacy* menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang (Rizkiana & Kartini, 2017). Tujuan akhir dari stabilitas keuangan dapat dicapai melalui *financial literacy* secara menyeluruh di negara maju dan khususnya di negara-negara berkembang (Arif, 2015).

Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma mengatakan, berdasarkan survei pada tahun 2013, budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan kalah jauh dengan negara lain di dunia (Republika online, 2014). Menurut Tirta, hasil survey literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2016 menunjukkan bahwa 67,8 persen masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,9 persen masyarakat yang paham akan literasi keuangan. Banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan tetapi tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai (Kompas Online, 2017).

Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Kusumaningtuti S. Soetiono, menyatakan bahwa indeks literasi keuangan yang sebelumnya sebesar 21,8% pada tahun 2013 meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016. Hal yang sama juga terlihat pada indeks inklusi keuangan tahun 2013 sebesar 59,7% menjadi 67,8% di tahun 2016. Visi dari literasi keuangan itu sendiri adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*) (OJK, 2017).

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek kehidupan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rasyid, 2012). *Financial literacy* adalah persyaratan dari memiliki strategi keuangan yang tepat baik dalam manajemen organisasi maupun kehidupan pribadi (Nayebzadeh dkk, 2013). Menurut Satria Dharma, Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan jantung kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil di sekolah. Juga dalam menghadapi berbagai tantangan pada abad 21 (Republika online, 2014).

Dengan membuat sikap positif, *financial literacy* juga dapat meningkatkan kinerja individu. Dengan cara ini individu dapat membuat keputusan yang tepat dan mengurangi masalah keuangan dan bisnis dan mencapai kemakmuran finansial. Negara-negara maju antara lain Amerika, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar

melakukan edukasi literasi keuangan pada masyarakat terutama mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat (Rizkiana & Kartini, 2017).

Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang belum pernah dialami sebelumnya dan mahasiswa juga harus bisa mengelola dan mengatur keuangannya secara mandiri. Permasalahan keuangan yang sering timbul adalah mereka yang masih mengandalkan uang dari orangtua, sikap boros dan banyak mahasiswa yang menyalurkan atau menjajakan uang sakunya kedalam hal yang kurang penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Adanya lembaga atau organisasi di universitas yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempelajari dunia investasi yaitu Pojok Bursa. Salah satu tujuan didirikannya Pojok Bursa di lokasi Universitas adalah untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan investasi dan menjadi wahana informasi bagi mahasiswa yang tertarik menjadi investor (Merawati & Putra, 2015). Hal tersebut tentunya sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan.

Pasar modal Indonesia yang dikategorikan emerging market tentunya beranggotakan banyak pelaku pasar yang masih belajar, begitu juga di Yogyakarta. Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia DIY Irfan Noor Riza mengatakan bahwa pertumbuhan investor pasar modal di DIY setiap bulannya mencapai 100 sampai 300 orang dan 30% diantaranya merupakan mahasiswa (Utami & Kartini, 2016). Mahasiswa merupakan salah satu pihak yang menjadi prioritas sasaran dan kegiatan Literasi Keuangan. Hal ini disebabkan mahasiswa dapat berperan sebagai agen

perubahan. Sebagai golongan masyarakat yang intelektual peranan mahasiswa sangat dibutuhkan dan penting dalam perubahan bangsa. Mahasiswa dapat menggunakan teori yang di pelajarnya di kampus untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan selalu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi (Lestari, 2015). Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki Literasi Dalam Penggunaan Dana. Literasi keuangan meliputi bidangbidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi (Rasyid, 2012)

Oleh karena itu sangat di perlukan literasi keuangan yang memungkinkan para mahasiswa asal dalam berinvestasi karena seseorang yang memiliki *financial literacy* yang rendah akan sangat rentan mengalami penipuan-penipuan investasi yang banyak memberikan iming-iming *return* yang besar dalam waktu yang singkat. Susdiani (2017) melakukan penelitian dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan *financial literacy tidak* mempengaruhi perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Sebaliknya pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.

Selain *financial literacy*, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi dimana faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangannya (Hidayati & Kartawinata, 2017).

Menurut teori perilaku keuangan, investor individu berada di bawah pengaruh berbagai proses subyektif sambil menskalakan risiko dalam keputusan investasi. Hal ini berakibat pada pertimbangan aspek persepsi subyektif yang bervariasi dalam perhitungan risiko dimana konsep risiko yang dirasakan dikembangkan. Risiko yang dirasakan berada di bawah pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi seperti usia,

jenis kelamin, latar belakang pendidikan, faktor emosional seperti takut, koheren dan faktor psikologis seperti prasangka, kontradiksi kognitif, dan terlalu percaya diri (Gumus & Dayioglu, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) menemukan bahwa etnis, umur, penghasilan, pendidikan, keandalan pendapatan dan pengetahuan keuangan memainkan peran yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu. Orang dengan penghasilan yang rendah memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk. Sedangkan orang dengan kelompok usia 20-49 memiliki kemampuan finansial yang lebih buruk di banding usia 30-39. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017).

Sementara itu, Pratiwi & Prijati (2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh faktor demografi terhadap jenis investasi dan perilaku investor di pasar modal.. Hasil dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa faktor demografis yang meliputi jenis kelamin, etnis, usia, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, anggota keluarga, pengeluaran per bulan, pengalaman investasi dan frekuensi transaksi investor tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan jenis investasi.

Jain & Mandot (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari faktor demografi terhadap keputusan investasi dan mereka menemukan bahwa faktor demografi seperti umur, status, jenis kelamin, kota, penghasilan, pengetahuan pasar, jabatan dan kualifikasi memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan & Kasilingam (2015) yang menemukan bahwa faktor demografi adalah karakteristik yang penting pada investor untuk menentukan jenis investasi apa yang cocok.

Kajian Pustaka

Financial Literacy

Financial Literacy adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan *financial literacy* menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates dkk, 2016). Istilah *financial literacy* menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil. Secara umum, *financial literacy* membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi (Hussain & Sajjad, 2016).

Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. *The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *finance literacy* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin,

terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Putra dkk (2016), terdapat beberapa aspek dalam *financial literacy* antara lain *Basic finance concept* (konsep dasar keuangan), *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), *Insurance* (asuransi) dan *Investment* (investasi). Sedangkan Rasyid (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga dimana *personal finance* itu meliputi *Money Management, Spending & credit, Saving & investing*.

Faktor Demografi

Faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi yang di pilih. Pengaruh faktor demografi investor perlu dipertimbangkan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi (Pratiwi & Prijati, 2015).

Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014).

Keputusan Investasi

Frekuensi investasi diduga berhubungan dengan keputusan investasi. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya. Sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman (Utami & Kartini, 2016)

Investasi mempunyai definisi yaitu konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar di masa mendatang (Manurung, 2006). Artinya, satu pihak baik perorangan maupun lembaga akan menunda konsumsinya dan membeli instrumen investasi, dan kemudian menjual instrumen investasi dengan adanya tambahan yang dikenal dengan tingkat bunga/dividen/*capital gain*. Sedangkan menurut Halim (2015) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sementara itu Putra dkk (2016) mendefinisikan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.

Adapun maksud dari melakukan investasi dikarenakan adanya inflasi di masa mendatang. Harga-harga yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kemampuan daya beli uang berkurang sehingga diperlukan investasi. Menurut Manurung (2006), pihak yang melakukan investasi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok investasi pada aset riil dan aset finansial. Adapun investasi pada aset riil yaitu rumah, gedung, hotel, dan gudang. Sedangkan aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud seperti

saham, obligasi, reksadana dan sebagainya. Aset ini biasanya diperdagangkan pada pasar yang dikenal dengan pasar modal.

Hubungan *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan atau *financial literacy* dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainnya (Putra dkk, 2016). *Financial literacy* memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan finansial sehari-hari (Nayebzadeh dkk, 2013).

Seseorang dengan pemahaman *financial literacy* yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami *financial literacy* dengan baik akan membuat keputusan investasi yang lebih baik (Ahmad dkk, 2016). Al-Tamimi (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investors..* Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara *financial literacy* dan keputusan investasi. Sementara itu, Merawati & Putra (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan tentang investasi berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa dimana pemahaman dasar tentang investasi meliputi jenis investasi, return, resiko investasi ternyata lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi.

H1: *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Nidar dan Bestari (2012) yang dikategorikan sebagai elemen faktor demografi mahasiswa adalah jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun masuk, fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran kursus, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar tentang keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi. Pada penelitian ini, faktor demografi yang digunakan adalah jenis kelamin, tahun angkatan, pendapatan perbulan.

Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pada aspek ekonomi, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan (Rizkiana & Kartini, 2017). Hasil penelitian Singh (2010) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap keputusan investasi ekuitas pada masa sekarang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew & Linawati (2014) dan Loke (2017) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012), Jamil & Khan (2016) juga ditemukan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil investasi dengan resiko yang lebih.

H2: Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengaruh Umur Terhadap Keputusan Investasi

Umur merupakan faktor demografi selanjutnya yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian Singh (2010), umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya usia maka pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak.

H3: Umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengaruh Tahun Angkatan Terhadap Keputusan Investasi

Tahun angkatan membedakan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan mata kuliah yang telah diambil di setiap semester dan tahunnya. Hal ini juga dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang telah diajarkan. Selain itu perbedaan tahun angkatan juga dapat membedakan pengalaman mahasiswa dalam mengatasi masalah keuangan (Rizkiana & Kartini, 2017). Variabel demografi memang memainkan peran dalam pola pikir masyarakat investor yang didorong oleh kualifikasi usia dan pendidikan (Saugat & Ritika, 2014).

H4: Tahun angkatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

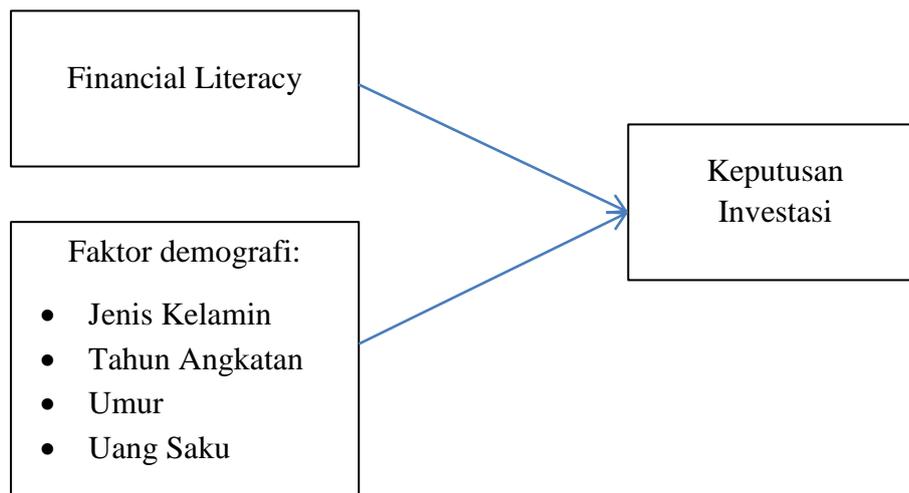
Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi

Merawati & Komang (2015), selain pengetahuan investasi yang mempengaruhi keputusan atau minat investasi, jumlah penghasilan juga menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi, karena semakin besar penghasilan yang dimiliki mahasiswa maka minat berinvestasinya juga cenderung meningkat. Ikeobi & Arinze (2016) juga menyatakan bahwa pendapatan Investor berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi. Ariadi dkk (2015) dalam penelitiannya juga

berpendapat demikian. *Allowance* atau uang saku perbulan yang diterima mahasiswa dari orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan investasi.

H4: Uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Kerangka Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang di sebar kepada responden. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSPM di universitas yang terpilih di Yogyakarta. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner yang disebar berisi pernyataan-pernyataan seputar financial literacy, faktor demografi dan keputusan investasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini terdapat 20 pertanyaan tentang *financial literacy* dan 5 pertanyaan tentang keputusan investasi. Sebelum kuesioner dibagikan, kuesioner di diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *person correlation* dan *cronch's alpha*.

Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan *financial literacy* dan keputusan investasi dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai dari *cronbach alpha* > 0,6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel *financial literacy* dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Kriteria pengujian regresi linear berganda dengan melihat taraf signifikansi (α), yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan dibawah dapat dilihat bahwa jumlah responden (N) pada penelitian ini sebesar 100 orang. Skor minimum yang diperoleh mahasiswa pada variabel *financial literacy* (X) sebesar 54 dan skor maksimum sebesar 98. Rata-rata skor *financial literacy* sebesar 76,82 dan standar deviasi sebesar 9,304. Selanjutnya untuk variabel keputusan investasi (Y), skor minimum yang diperoleh oleh mahasiswa adalah sebesar 7 dan skor maksimum sebesar 25. Rata-rata skor keputusan investasi 17,89 dan standar deviasi sebesar 3,869.

Tabel hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	minimum	maximum	mean	Std. deviation
FL (X ₁)	100	54	98	76,82	9,304

KI (Y)	100	7	25	17,89	3,869
--------	-----	---	----	-------	-------

Sebelum mengisi pertanyaan mengenai *financial literacy* dan keputusan investasi, responden terlebih dahulu mengisi beberapa pertanyaan yang berupa data pribadi seperti jenis kelamin, usia, tahun angkatan dan uang saku. Data pribadi tersebut dipilih dengan menyesuaikan dengan latar belakang karakteristik demografi mahasiswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa yang tergabung dalam organisasi KSPM di universitas yang berada di Yogyakarta. Data responden disajikan sebagai berikut:

Tabel Karakteristik Responden

Faktor Demografi		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-Laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
Umur	17-20	43	43%
	> 20	57	57%
Tahun Angkatan	2014	39	39%
	2015	24	24%
	2016	20	20%
	2017	17	17%
Uang saku	< Rp 1.000.000	34	34%

	Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000	41	41%
	Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000	19	19%
	> Rp 2.500.000	6	6%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dalam 100 responden penelitian ini, di kategori gender sebanyak 41 orang (41%) adalah laki laki dan 59 orang (59%) adalah perempuan. Sedangkan di kategori usia, jumlah responden yang usianya di antara 17-20 tahun sebanyak 43 orang (43%) dan responden yang usianya lebih dari 20 tahun sebanyak 57 orang (57%).

Kemudian di kategori tahun angkatan, tahun angkatan 2014 sebanyak 39 mahasiswa (39%), sedangkan tahun 2015 sebanyak 24 (24%), tahun 2016 sebanyak 20 (20%) dan tahun 2017 sebanyak 17 (17%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun angkatan 2014 lebih mendominasi di bandingkan dengan responden dengan tahun angkatan lain. Terakhir frekuensi responden di kategori uang saku perbulan. Sebanyak 34 mahasiswa (34%) mendapatkan uang saku < Rp 1.000.000, 41 mahasiswa (41%) mendapatkan uang saku sebesar Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000, 19 mahasiswa mendapatkan uang saku sebesar Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 dan 6 mahasiswa mendapatkan uang saku > Rp 2.500.000. Sehingga mahasiswa dengan uang saku Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000 lebih mendominasi dalam penelitian ini.

B. Uji Validitas

Semua pertanyaan dari variabel *financial literacy* dan keputusan investasi dalam penelitian ini dilakukan uji validitas. Untuk menghitung validitas instrumen di dasarkan pada perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , dimana $R_{tabel} = 0,1966$ ($df = N-2$; $100-2 = 98$ pada $\alpha = 0,05$). Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) dan sebaliknya jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{Tabel} maka kuesioner tidak valid.

Hasil uji validitas financial literacy

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Item 1	0,384	0,1966	Valid
Item 2	0,628	0,1966	Valid
Item 3	0,405	0,1966	Valid
Item 4	0,514	0,1966	Valid
Item 5	0,424	0,1966	Valid
Item 6	0,531	0,1966	Valid
Item 7	0,473	0,1966	Valid
Item 8	0,462	0,1966	Valid
Item 9	0,355	0,1966	Valid
Item 10	0,359	0,1966	Valid

Item 11	0,484	0,1966	Valid
Item 12	0,378	0,1966	Valid
Item 13	0,415	0,1966	Valid
Item 14	0,631	0,1966	Valid
Item 15	0,539	0,1966	Valid
Item 16	0,525	0,1966	Valid
Item 17	0,608	0,1966	Valid
Item 18	0,644	0,1966	Valid
Item 19	0,473	0,1966	Valid
Item 20	0,391	0,1966	Valid

Hasil uji validitas keputusan investasi

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Item 1	0,756	0,1966	Valid
Item 2	0,816	0,1966	Valid
Item 3	0,813	0,1966	Valid
Item 4	0,799	0,1966	Valid
Item 5	0,866	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel di atas semua pertanyaan dinyatakan valid yang berarti pernyataan yang tertuang di dalam variabel keputusan investasi akan mengukur apa yang ingin diukur sehingga pernyataan dapat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh pernyataan di ambil dari jurnal acuan dan telah di uji kembali dan terbukti dengan R hitung lebih besar dari R tabel.

C. Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,6. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>cronbach alpha</i>	Keterangan
1	Financial literacy	0,817	Reliabel
2	Keputusan Investasi	0,869	Reliabel

Suatu instrumen di katakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena nilai dari *cronbach alpha* > 0,6. Sehingga tanggapan dari responden dari setiap variabel penelitian tersebut reliable dan kuesioner dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

D. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,395	4,161		,335	,738		
jenis kelamin	-,608	,693	-,078	-,877	,383	,921	1,086
umur	-,395	,856	-,051	-,462	,645	,597	1,675
Tahun Angkatan	,116	,387	,034	,301	,764	,574	1,742
Uang Saku	,292	,379	,066	,770	,443	,970	1,031
Finance Literacy	,225	,037	,540	6,041	,000	,903	1,107

a. Dependent Variable: Kep Investasi

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) yang positif. Tetapi variabel faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,321	,285	3,272	2,125

a. Predictors: (Constant), Finance Literacy, umur, Uang Saku, jenis kelamin, Tahun Angkatan

b. Dependent Variable: Kep Investasi

Nilai *R square* pada tabel diatas adalah sebesar 0,321 sehingga dapat diartikan bahwa 32,1% keputusan investasi dapat dijelaskan oleh varibel *financial literacy*

gender, umur, tahun angkatan, dan uang saku. Sedangkan sisanya sebesar 67,9% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

F. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475,128	5	95,026	8,873	,000 ^b
	Residual	1006,662	94	10,709		
	Total	1481,790	99			

a. Dependent Variable: Kep Investasi

b. Predictors: (Constant), Finance Literacy, umur, Uang Saku, jenis kelamin, Tahun Angkatan

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi < 0,05 maka *financial literacy*, gender, umur, uang saku dan tahun angkatan secara simultan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

G. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.395	4.161		.335	.738
	jenis kelamin	-.608	.693	-.078	-.877	.383
	umur	-.395	.856	-.051	-.462	.645
	Tahun Angkatan	.116	.387	.034	.301	.764
	Uang Saku	.292	.379	.066	.770	.443
	Finance Literacy	.225	.037	.540	6.041	.000

a. Dependent Variable: Kep Investasi

Pengaruh variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel *financial literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima yang berarti variabel *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa universitas yang ada di Yogyakarta di pengaruhi oleh *financial literacy* yang mereka ketahui atau pahami. Semakin tinggi *tingkat literacy* seseorang maka semakin baik juga dalam pengambilan keputusannya.

Financial literacy yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut dalam menunjang kegiatan investasinya. *Financial literacy* yang baik ditunjukkan dengan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman serta investasi. *Financial literacy* sangat penting bagi seorang individu agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan investasinya. Mereka akan lebih berhati-hati dan *selective* dalam memilih investasi yang tepat dan berhati-hati dalam keputusan investasinya.

Pengaruh variabel gender terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel gender memiliki nilai signifikansi sebesar 0,383 dimana nilai ini lebih besar dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti variabel gender tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di

beberapa universitas yang ada di Yogyakarta tidak di pengaruhi oleh gender atau jenis kelamin.

Meskipun secara simultan gender berpengaruh, tetapi secara parsial variabel gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan tidak asing lagi dengan hal yang berbaur investasi. Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tergabung dalam kelompok studi pasar modal bersama-sama memahami dan mempelajari sesuatu yang baik untuk mendukung investasi mereka. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan investasi mereka. Baik atau tidaknya investasi mereka tergantung kepada masing-masing individu. Bukan soal laki-laki ataupun perempuan, melainkan soal kemampuan.

Pengaruh variabel umur terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,645 dimana nilai ini lebih besar dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak yang berarti variabel umur tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mahasiswa anggota kelompok studi pasar modal di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh umur mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa umur mahasiswa antara 17-25, mereka mempunyai pertimbangan yang sama dalam pengambilan keputusan investasinya. Mereka lebih menggunakan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki saat pengambilan keputusan investasi. Jika pengetahuan yang mereka miliki mendukung dan menunjang

kegiatan investasinya, baik yang muda maupun yang tua pasti akan lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka akan lebih *selective* dan akan berhati-hati akan resiko dan *return* yang di dapat.

Pengaruh variabel tahun angkatan terhadap pengambilan keputusan investasi

Hasil perhitungan regresi ditemukan bahwa variabel tahun angkatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,764 yang nilainya lebih besar dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti variabel tahun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mahasiswa anggota kelompok studi pasar modal di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh tahun angkatan mereka.

Tidak adanya pengaruh tahun angkatan dengan keputusan investasi dapat terjadi karena mahasiswa senior dan mahasiswa junior akan sama-sama belajar dan berbagi ilmu dalam kelompok studi pasar modal. Jadi tidak ada istilah bahwa mahasiswa senior akan lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan mahasiswa junior. Tidak ada ketetapan jika mahasiswa tahun angkatan 2014 lebih baik dalam mengambil keputusan investasi dibanding dengan mahasiswa dibawahnya. Tahun angkatan tidak akan berpengaruh jika mahasiswa itu sendiri tidak mau belajar bagaimana berinvestasi dan seperti apa investasi yang baik.

Pengaruh Variabel Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,443 dimana nilai ini lebih besar dari batas toleransi

kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 di tolak yang berarti variabel uang saku tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mahasiswa anggota kelompok studi pasar modal di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh uang saku mereka.

Banyak atau sedikitnya uang saku yang di terima oleh mahasiswa tidak menjadikan mahasiswa itu baik dalam keputusan investasinya, bisa saja dia mengalami penipuan investasi bodong jika tidak benar-benar memiliki pengetahuan. Uang saku tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan sebuah keputusan investasi. Meskipun uang saku yang mereka dapatkan banyak tetapi jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan investasi maka mereka akan melakukan kesalahan dalam investasi atau memiliki keputusan investasi yang buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa UII, UNY, UTY, UIN, UAD, UPN VETERAN, STIE YKPN yang tergabung dalam organisasi KSPM dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Semakin baik tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik juga keputusan investasinya.

2. Faktor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Saran

1. *Financial literacy* merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan investasi sehingga mahasiswa perlu meningkatkan faktor tersebut.
2. Pada penelitian selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel lain yang mengindikasikan adanya pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa dan untuk menambahkan faktor demografi lain yang berhubungan dengan mahasiswa seperti ipk, kota asal dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Wajhi; Mawar, Murni Yunus & Ripain, Norazlina. (2016). Financial Literacy Of Youths: A Case Study Of Islamic Banking And Finance Students In Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor. *Journal Of Management & Muamalah*, Vol. 6, No. 2
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan & Al Anood Bin Kalli. (2009). Financial Literacy And Investment Decisions Of UAE Investors. *The Journal Of Risk Finance*, Vol. 10 No. 5, Pp 500-516
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23, No. 2
- Andrew, Vincentius & Linawati, Nanik. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *FINESTA*, Vol. 2, No. 2, 35-39
- Ariadi, Riyan, Malelak, Mariana Ing & Astuti, Dewi. (2015). Analisa Hubungan *Financial Literacy* Dan Demografi Dengan Investasi, *Saving* Dan Konsumsi. *FINESTA*, Vol. 3, No. 1, 7-12

- Arif, Kashif. (2015). Financial Literacy And Other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence From A Developing Economy (Pakistan). *Journal Of Poverty, Investment And Development*, Vol. 12
- Ateş, Sinem; Coşkun, Ali; Şahin, M. Abdullah & Demircan, M. Levent. (2016). Impact Of Financial Literacy On The Behavioral Biases Of Individual Stock Investors: Evidence From Borsa Istanbul. *Business And Economics Research Journal*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1-19
- Aziza, Kurnia sari. "OJK: Hanya 29,7 Persen Masyarakat Yang Paham Literasi Keuangan". 20 Jan 2018. [Http://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2017/10/04/144105526/Ojk-Hanya-297-Persen-Masyarakat-Yang-Paham-Literasi-Keuangan](http://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2017/10/04/144105526/Ojk-Hanya-297-Persen-Masyarakat-Yang-Paham-Literasi-Keuangan)
- Gumus, Fatih B. & Dayioglu, Yusuf. (2016). An Analysis On The Socio-Economic And Demographic Factors That Have An Effect On The Risk Taking Preferences Of Personal Investors. *International Journal Of Economics And Financial*, Vol. 5, No. 1, Pp.136-147
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Hidayat, Farida Fajar & Kartawinata, Budi Rusnandi. (2017). Pengaruh Literasi Keunagn Dan Faktor Demografi Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Krediy Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Di Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Bisnis Dan Iptek*, Vol.10, No.1, 1-10.
- Hussain, Dr. Irshad & Sajjad, Prof. Dr. Shahida. (2016). Significance Of Financial Literacy And Its Implications: A Discussion. *Journal Of Business Strategies*, Vol.10, No.2, Pp 141–154.
- Ikeobi & Arinze. (2016). The Influence Of Demographic Factors On The Investment Objectives Of Retail Investors In The Nigerian Capital Market. *European Journal Of Business And Management*, Vol. 8, No.11
- Jain & Mandot. (2012). Impact Of Demographic Factors On Investment Decision Of Investors In Rajasthan. *Journal of Arts, Science & Commerce*, Vol.3, Issue 2(3)
- Jamil, Syed Ahsan & Khan, Khaliquzzaman. (2016). Does Gender Difference Impact Investment Decisions? Evidence From Oman. *International Journal Of Economics And Financial*, Issues 6(2), 456-460
- Lestari, Sri. (2015). Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14, No. 2
- Loke, Yiing-Jia. (2017). The Influence Of Socio-Demographic And Financial Knowledge Factors On Financial Management Practices Of Malaysians. *International Journal Of Business And Society*, Vol. 18, No. 1, 33-50
- Manurung, Adler Haymans. (2006). *Kemana Investasi?*. Jakarta. Kompas

- Margaretha, Farah & Pambudhi, Arif. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76-85
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2
- Nayebzadeh, Shahnaz; Taft, Marzieh Kalantari; Sadrabadi, Mohammad Mir Mohammadi. (2013). The Study Of University Professors' Financial Literacy. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, Vol. 3, No.3, Pp. 115–121
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Literacy Among University Students (Case Study At Padjajaran University Students, Bandung, Indo-Nesia. *World Journal Of Social Sciences*, 2(4), 162–171
- Pradhan, Subhendu Kumar & Kasilingam, R. (2015). Corporate Action And Investment Decision: A Study Based On Demographic Characters Of Investors. *Bi-Annual Journal Of Asian School Of Business Management*, Vol. 8, Issue 1
- Pratiwi, Indah. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 7
- Putra, I Putu Santika; Ananingtiyas, Herliana; Sari, Dea Rachmalita; Dewi, Aninda Sandra; Silvy, Mellyza. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business And Banking*, Vol. 5, No. 2, Pp. 271 – 282.
- Putri, Ni Made Dwiyana Rasuma & Rahyuda, Henny. (2017). Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434
- Rasyid, Rosyeni. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1, No. 2
- Rizkiana, Yashica Putri & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavioral Mahasiswa S1 Fakultas Ekonmi Universitas Islam Indonesia, Vol. 7, No 1
- Saugat, Das & Ritika, Jan. (2014). A Study On The Influence Of Demographical Variables On The Factors Of Investment- A Perspective On The Guwahati Region. *International Journal Of Research In Humanities, Arts And Literature*, Vol. 2, Issue 6, 97-102
- Singh, Rajit. (2010). Equity Investment Decision: Are Demographic Variablesreally Significant?. *Paradigm*. Vol. 14, No.1

- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Enam. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta
- Susdiani, Laela. (2017). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol. 2, No. 1, 61 – 74
- Utami, Liring Dwi & Kartini. (2016). Faktor Demografis, Personality Traits, Dan Overconfidence (Survey Terhadap Investor Saham Di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 20, No. 2, 181-196
- Yulaningsih. “Literasi Indonesia Sangat Rendah”. 20 Januari 2018. [Http://Www.Republika.Co.Id/Berita/Koran/Didaktika/14/12/15/Ngm3g840-Literasi-Indonesia-Sangat-Rendah](http://www.Republika.Co.Id/Berita/Koran/Didaktika/14/12/15/Ngm3g840-Literasi-Indonesia-Sangat-Rendah)